

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keputusan menikah merupakan keputusan yang penting, karena tidak ada seorangpun ingin pernikahannya gagal. Di sisi lain banyak juga mereka yang menganggap bahwa menikah adalah suratan yang sudah ditentukan sehingga dalam memutuskan untuk menikah mereka putuskan tanpa berfikir panjang. Salah satu fenomena yang muncul belakangan adalah menikah saat masih studi.

Ibu rumah tangga sangat penting kontribusinya untuk kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kontribusinya juga akan ditelusuri lebih mendalam mencakup sendi-sendi aktivitasnya yang diperankan dalam kehidupan sehari-hari. Peran utama yang dilakoni sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya, namun Ibu rumah tangga menambah aktivitas lain dengan membantu keluarga mencari nafkah (peran ganda). Masalah peran ganda ini difokuskan memberikan kontribusi tentang upaya peningkatan kesejahteraan keluarga<sup>1</sup>.

Saat ini Ibu rumah tangga tidak hanya melakoni satu peran yang sudah menjadi fitrahnya sebagai perempuan, namun Ibu rumah tangga saat ini demi memenuhi kebutuhan keluarga dan bahkan demi memenuhi kebutuhan akan pendidikan harus menjalani dua peran sekaligus dan fenomena yang saat ini terjadi yakni banyaknya Ibu rumah tangga yang harus menyelesaikan studi atau

---

<sup>1</sup> Latang, Fatmasuri, "(Peranan Ibu Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga, Kasus Lima Ibu Rumah Tangga Di Perumnas Tibojong Watampone) *Jurnal kajian perempuan "bunga wellu"* volume 7 no. 1 juni 2010, hlm. 87

kuliah mereka sambil menjadi Ibu rumah tangga, hal ini sudah sering kita lihat dalam kehidupan kita, dimana banyaknya saudara kita dan teman yang harus kuliah dan melanjutkan pendidikan mereka sambil mengurus rumah tangga, suami serta anak.

Perempuan yang memiliki dua peran yakni sebagai Ibu rumah tangga dan sebagai seorang pelajar atau mahasiswa, menyebabkan perempuan mengalami dilematisasi yang serius, dimana mereka harus sempurna menjadi seorang istri bagi suami, Ibu bagi anak, dan harus memenuhi kewajiban sebagai seorang mahasiswa yang harus hadir di kampus sesuai jadwal, bahkan banyak jadwal yang berbenturan yang seringkali banyak menyita waktu yang mengharuskan seorang mahasiswa selalu siaga berada di kampus, belum lagi masalah yang harus dihadapi saat harus kuliah, anak atau suami mengalami gangguan kesehatan dan sangat membutuhkan sosok Ibu dan istri menjadikan seorang perempuan tidak akan sempurna menjadi mahasiswa dan tidak akan sempurna juga untuk menjadi seorang Ibu ataupun istri. Keadaan yang demikian tidak jarang banyak dari perempuan yang berperan ganda mengalami konflik yang berakibat tidak tercapainya kepuasan pada salah satu peran yang dimainkannya.

Namun demi memiliki ilmu pengetahuan dan pendidikan yang cukup menyebabkan perempuan tidak memiliki pilihan lain. Mereka harus menjalankan peran tersebut terlepas baik tidaknya hal tersebut bagi dirinya dan fungsinya sebagai Ibu rumah tangga, meski pada kenyataannya keadaan yang demikian bukan merupakan keinginan dari mereka yang masih berstatus mahasiswa, mengingat beban yang nanti akan ditanggung saat harus menjadi Ibu rumah

tangga dan mahasiswa sekaligus yang otomatis menjadi dilema yang cukup serius bagi seorang perempuan. Hal seperti ini sering terjadi bukan karena inginnya merek menjadi mahasiswa sekaligus Ibu rumah tangga, jika dilihat pada kenyataanya saat ini, banyak mahasiswa yang sekaligus Ibu rumah tangga latar belakang pernikahan mereka adalah MBA ( marriage by accident) atau yang paling kita kenal dengan sebutan hamil diluar nikah yang disebabkan oleh pergaulan yang saat ini sudah tidak terkontrol dan menjerumuskan mereka sehingga mau tak mau mereka harus menikah dan melanjutkan pendidikan dengan segala resiko yang harus dihadapi saat menjadi Ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa. Bahkan tak jarang orang tuapun ikut memberikan andil seperti merawat anak ataupun menyediakan kebutuhan yang mendesak yang tidak dapat dikerjakan dan disediakan secara maksimal oleh seorang Ibu terhadap anak. Namun tak jarang juga ada mahasiswa yang menikah atas keinginan sendiri, bukan karena kecelakaan yang mengharuskan untuk menikah, mereka yang seperti ini biasanya lebih bisa menangani masalah menjadi mahasiswa dan Ibu sekaligus, karena saat mereka memutuskan untuk menikah mereka telah merencanakan secara matang apa yang harus mereka lakukan nanti setelah menikah.

Masalah yang timbul saat seorang mahasiswa menjadi seorang Ibu rumah tangga adalah sulitnya untuk lulus kuliah tepat waktu, dimana mereka akan mengalami kendala tidak fokus pada masalah kuliah, tidak mampu memenuhi kehadiran sesuai standar yang ditentukan oleh Universitas karena harus mengurus anak yang sakit ataupun suami, harus mengajukan cuti kuliah karena masalah

kehamilan dan pasca melahirkan. Hal ini bagi mereka yang menikah secara MBA ( marriage by accident) atau hamil di luar nikah tentu saja sulit untuk menyesuaikan, namun untuk mereka yang menikah dengan perencanaan yang matang, mereka dapat memprogram kehamilan dengan menyesuaikan harus melahirkan pada bulan-bulan yang merupakan libur bagi mahasiswa yakni seperti libur bulan suci Ramadhan sekaligus penerimaan mahasiswa baru yang masa liburnya sampai 3 bulan. Sehingga setelah 3 bulan melahirkan tidak perlu cuti lagi tetapi sudah bisa mengikuti tahun ajaran baru setelah melahirkan. Namun hal inipun seringkali tidak sesuai dengan harapan yang dapat menghambat perkuliahan, karena setelah melahirkan biasanya kesehatan seorang Ibu harus sangat terjaga dan tidak boleh kelelahan, hal ini tentu saja tidak baik bagi seorang mahasiswa dengan segudang aktivitas yang melelahkan. Kebanyakan dari wanita yang memiliki peran ganda seperti ini, lebih banyak menggantungkan urusan rumah tangga kepada orang tua, bukan hanya soal pengasuhan anak, bahkan sampai biaya perkuliahanpun kadangkala ditanggung oleh orang tua, karena biasanya orang yang menikah karena marriage by accident atau hamil diluar nikah, tanpa perencanaan sedikitpun otomatis pekerjaan suami tidak menetap, bahkan untuk uang rokokpun masih bergantung kepada orang tua, sehingga segala kebutuhan rumah tangga masih bergantung kepada orang tua hingga biaya perkuliahanpun ditanggung orang tua. Sehingga saat sang anak menikah beban orang tua malah semakin bertambah, apalagi pihak orang tua suami,jika anaknyaapun sedang kuliah maka beban biaya kuliah jadi berlipat ganda, karena membiayai istrinya sekaligus. Ketika seorang wanita yang masih kuliah dan

menikah karena alasan hamil diluar nikah, biasanya para orang tua tidak setuju dan bisa menyebabkan konflik yang berkepanjangan antara anak dan orang tua, karena kekecewaan yang ditimbulkan oleh sang anak, sehingga dalam menjalani kehidupan rumah tangga dimasa depan tanpa bantuan orang tua kandung sangatlah sulit untuk seorang wanita yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa, sehingga menjaga hubungan baik dengan mertua merupakan satu-satunya jalan agar kehidupan rumah tangga dan perkuliahan dapat berjalan sekaligus meski dengan resiko yang cukup sulit untuk dihadapi.. lain halnya dengan orang yang menikah dengan serba perencanaan, kehidupan perkuliahannya akan dapat diselamatkan karena bantuan dari berbagai pihak, yakni bantuan orang tua dan mertua, serta perhatian dan pengertian dari suami, bahkan mereka yang menikah sesuai perencanaan, tidak akan kesulitan masalah keuangan, karena kebanyakan mereka menikah saat sang suami sudah mapan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul “Peran Mahasiswa Berstatus Istri (Studi pada 5 Wanita Berstatus Mahasiswa dan Ibu Rumah Tangga di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo).

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dapat di tarik rumusan masalah yaitu, Bagaimana peran wanita yang berstatus mahasiswa juga sebagai Ibu rumah tangga di Desa Potanga kecamatan Botumoito kabupaten Boalemo ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis peran wanita yang berstatus mahasiswa juga sebagai Ibu rumah tangga di Desa Potanga Kecamatan Botumoito kabupaten Boalemo.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni, dapat menambah pengetahuan dari pembaca penelitian ini termasuk peneliti, agar benar-benar dapat memahami, bagaimana Peran Mahasiswa Brstatus Ibu Rumah Tangga di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

#### **2. Manfaat praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga Universitas, fakultas maupun jurusan serta pemerintah dalam memahami lebih lanjut tentang penelitian ini.

